**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
BERDASARKAN PSAK NO. 72 PADA PT SEMEN INDONESIA LOGISTIK**

Elicia Nur Fitriana¹, Siti Musyarofah²

¹⁾ Universitas Trunojoyo Madura

²⁾ Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: eliselicia71948@gmail.com

Abstract

One of the main indicators for determining profit is revenue, so it is important to use an appropriate method to recognize and measure transactions accurately. The purpose of this study is to determine how PT Semen Indonesia Logistik measures and recognizes revenue, and compares it with the standards set out in PSAK No. 72. Data collected through interviews shall be reviewed and evaluated in compliance with the terms of the business. This study found and concluded that PT Semen Indonesia Logistik has complied with PSAK No. 72 in terms of measurement and recognition. Revenue is recognised upon contract execution and is recorded on an accrual basis. Calculating revenue by using the unit of fair value obtained or receivable, how much revenue or expense is determined based on the rate agreed in the agreement.

Keywords: PSAK No. 72, Revenue recognition and revenue measurement

1. PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan Indonesia saat ini sedang berkembang baik di sektor jasa, manufaktur, maupun perdagangan. Setiap perusahaan selalu mempunyai tujuan untuk meningkatkan laba setiap tahunnya untuk menjamin kelangsungan bisnisnya. Karena keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, hal ini menjadi penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Keuntungan suatu perusahaan bergantung pada pendapatan. (Paryati et al., 2024).

Maulamin & Sartono (2021) Dalam menyajikan informasi, pendapatan memiliki peran penting pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan, organisasi atau usaha akan mendapatkan keuntungan. Namun, jika pendapatan lebih rendah daripada biaya, perusahaan akan mengalami kerugian. Masalah utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan kapan pendapatan harus diakui. Saat pengakuan pendapatan dilakukan, pendapatan dapat diakui dalam jumlah yang direalisasikan.

Pengukuran dan pengakuan pendapatan sangat penting dalam akuntansi pendapatan. Ketika nilai wajar dari imbalan yang dibayarkan atau diterima digunakan untuk menghitung pendapatan, ini disebut pengukuran pendapatan. Pengakuan pendapatan terjadi ketika suatu transaksi diakui sebagai pendapatan (Mokoginta *et al.*, 2019). Oleh karena itu, untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, bisnis harus mengukur dan mengakui pendapatannya sesuai dengan standar akuntansi, yaitu PSAK 72. Jika pengakuan pendapatan tidak dilakukan dengan tepat, pengukuran pendapatan mungkin tidak akurat; ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan laba rugi dan membuat manajemen perusahaan membuat keputusan yang salah.

Sebagai anak perusahaan PT Semen Indonesia, PT Semen Indonesia Logistik yang aktif di bidang konstruksi, distribusi, dan logistik terkait pemasangan listrik, produk fabrikasi, dan pengiriman barang, tentu memiliki kebutuhan untuk menjaga pencatatan laporan keuangan yang akurat. Masalahnya adalah, dengan berbagai jenis produk yang dijual oleh PT Semen Indonesia Logistik, Sangat penting untuk mengetahui apakah penerapan Karena ini dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, pengakuan serta pengukuran pendapatan harus tepat dan selaras

dengan PSAK Nomor 72. dan menyebabkan penyajian yang salah dan membuat pengguna informasi keuangan membuat keputusan yang salah. Akibatnya, penelitian dengan judul "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 72 Pada PT Semen Indonesia Logistik" menarik perhatian penulis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Peningkatan ekuitas yang muncul dari penyediaan barang dan jasa kepada konsumen dikenal sebagai pendapatan. bentuk pendapatan yang berbeda dilaporkan dalam akun yang berbeda. Di dalam organisasi perdagangan atau manufaktur, istilah "penjualan" sering digunakan untuk mencatat transaksi yang sama, sedangkan perusahaan jasa umumnya menggunakan istilah "pendapatan". (Tagor, 2021)

Pendapatan dihasilkan oleh kegiatan atau operasi suatu perusahaan. Pendapatan didefinisikan oleh IAI (2019) sebagai manfaat yang diterima dengan melakukan kegiatan operasional bisnis secara rutin, seperti komisi, penjualan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi juga dapat disebut pendapatan; ini dapat berupa arus kas masuk, peningkatan aset, penurunan liabilitas, atau kombinasi dari ketiganya. Peningkatan ini mengakibatkan bertambahnya ekuitas, selain dari kontribusi penyertaan atau penanaman modal (Silaban, 2019).

Pendapatan Kontrak dengan Pelanggan berdasarkan PSAK No. 72 merupakan implementasi dari IFRS 15. PSAK 72 bertujuan untuk membantu perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tentang jenis, jumlah, waktu, dan tingkat ketidakpastian pendapatan dan uang (arus kas) yang dihasilkan dari kontrak pelanggan.

Karakteristik dan sumber Pendapatan

Karakteristik pendapatan tertentu menentukan atau membatasi jumlah uang yang masuk ke perusahaan sebagai pendapatan dari operasionalnya. Karakteristik-karakteristik ini didasarkan pada sumber dan jumlah *Revenue* (pendapatan), produk, aktivitas utama perusahaan, serta proses pencocokannya (Adiguna Siddik et al., 2021). Pendapatan dapat berasal dari transaksi penjualan barang dagang, penggunaan aset entitas oleh pihak lain dan penjualan jasa untuk memperoleh bunga, royalti, dan dividen.

Pengakuan Pendapatan

Revenue (Pendapatan) dicatat saat perusahaan akan mendapatkan profit dan jumlah profit tersebut dapat ditentukan dengan tepat. Meskipun pendapatan biasanya diakui saat Jika barang atau jasa diberikan, pendapatan dapat diakui sebelum atau sesudah penyerahan barang atau jasa. Pengakuan *revenue* (pendapatan) Sebelum diserahkan biasanya terdapat di kontrak konstruksi bangunan. konstruksi bangunan dapat diakui sebelum diserahkan asalkan kondisi tertentu terpenuhi. (Aghogho et al., 2021)

pendapatan dalam Arvita (2022) dapat diklasifikasikan secara luas sebagai berikut: Pertama, *Akrual basis* direkomendasikan agar pengakuan pendapatan dilaporkan dengan menggunakan metode akrual, Ini berarti bahwa pendapatan harus dicatat setelah produk dijual atau setelah piutang ditagih. Dalam hal ini, ketika keuntungan yang diharapkan sebanding dengan jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan, keuntungan (Pendapatan) harus dicatat. Kedua, *critical event basis/cash basis* Peristiwa penting dalam siklus operasi basis kas memicu pengakuan pendapatan ketika pendapatan dan beban semata-mata didasarkan pada penerimaan dan pengeluaran kas. Hal tersebut menyiratkan bahwa dasar Hanya pada saat pelanggan memberikan pembayaran, kas murni dapat digunakan untuk menghitung pendapatan dari penjualan barang atau jasa.

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 72

1. Mengevaluasi produk atau layanan yang telah disepakati dalam surat perjanjian dengan klien yang sama untuk menentukan kewajiban perusahaan, dan mendokumentasikan surat perjanjian (kontrak) sebagai bagian yang berbeda.
2. Untuk menentukan tanggung jawab pelaksanaan perusahaan, penilaian dilakukan terhadap barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak kepada pelanggan dan diidentifikasi dalam setiap kontrak untuk mewajibkan pelanggan melaksanakannya.
3. Pemenuhan komitmen pelaksanaan dengan memberikan kepemilikan atas produk atau jasa yang telah dikontrak dengan pelanggan, atau ketika perusahaan menyelesaikan komitmen pelaksanaan dan mengakui pendapatan.

Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 72

1. Untuk menetapkan harga transaksi, perusahaan melihat syarat-syarat kontrak dan praktik bisnis.
2. Metode yang digunakan perusahaan untuk mendistribusikan harga transaksi di antara masing-masing kewajiban pelaksanaan barang, dan jasa yang berbeda dikenal sebagai alokasi harga. Ini merupakan jumlah yang diperoleh sebagai pembayaran untuk menyediakan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pembeli.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami serta menjelaskan maknanya (Waruwu, 2024). Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berupa teks, gambar, audio, atau bentuk data nonnumerik lainnya dan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan induktif. Artinya penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan dinamika suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif memerlukan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh wawasan mendalam mengenai kompleksitas dan variasi dalam situasi tertentu. Teknik pengumpulan data kualitatif meliputi observasi, wawancara, analisis isi, dan teknik lain yang lebih mudah diinterpretasikan. (M Fathun et al., 2024).

Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sumber data di hasilkan dari wawancara langsung dengan karyawan PT Semen Indonesia Logistik; data sekunder terdiri dari catatan, laporan, atau bukti yang telah dicatat oleh perusahaan.

Teknik dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data dengan cara yang disebutkan di bawah ini:

1. Melakukan identifikasi pendapatan
2. Merinci ketika terjadi pendapatan
3. Membandingkan kriteria pengakuan pendapatan PT Semen Indonesia Logistik dengan PSAK no.72

Dalam kasus ini, data yang ditemukan ditampilkan tanpa perubahan. Selanjutnya, data dikumpulkan dan disusun untuk dipelajari dan dibandingkan dengan teori-teori yang terkait dengan masalah tersebut. Pada akhirnya, sebuah kesimpulan dibuat. (Maulinda, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sumber Pendapatan PT. Semen Indonesia Logistik

Perusahaan ini menangani konstruksi, distribusi, logistik, fabrikasi, dan instalasi listrik. Pendapatan dari operasi utama PT Semen Indonesia Logistik dibayar dalam bentuk kas atau setara kas untuk mendanai operasi perusahaan.

Pendapatan PT Semen Indonesia Logistik terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Penjualan Barang
2. Jasa Angkutan dan Bongkar Muat
3. Jasa Instalasi Industri dan Konstruksi
4. Jasa Tunda Pandu
5. Jasa Ketenagakerjaan

Produk perdagangan, transportasi, dan jasa bongkar muat menghasilkan sebagian besar pendapatan PT. Semen Indonesia Logistik. Selain itu, perusahaan ini juga menawarkan jasa tunda dan pandu, jasa tenaga kerja, jasa instalasi industri dan konstruksi, dan masih banyak lagi. Laporan keuangan akan dirilis oleh departemen akuntansi, laporan ini akan mencakup semua *revenue* (pendapatan) dan beban - beban yang dihasilkan oleh setiap divisi selama periode aktivitas operasional. Berikut laporan laba ruginya

Per 31 Desember 2023

(disajikan dalam bentuk jutaan rupiah)

Pendapatan	
Penjualan Semen Dan Barang Dagang Lainnya	3.465.725
Jasa Angkutan Dan Bongkar Muat	1.483.467
Jasa Instalasi Industri Dan Konstruksi	175.827
Jasa Tunda Dan Pandu	38.178
Jasa Ketenagakerjaan	29.405
Total Pendapatan	5.192.602
Beban Pokok Pendapatan	(4.850.629)
Beban Umum Dan Administrasi	(184.706)
Pendapatan Lain-Lain	4.550
Beban Lain-Lain	(116.708)
Pajak Penghasilan	(33.651)
Laba bersih berjalan	11.458

Pengakuan Pendapatan PT. Semen Indonesia Logistik

Pendekatan basis akrual digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi sumber pendapatan, dan transaksi dicatat segera setelah terjadi meskipun kas belum diterima dan dilaporkan selama periode pelaporan *revenue* (pendapatan) yang harus diterima oleh perusahaan saat terjadinya transaksi dicerminkan dalam proses pengakuan dengan menggunakan dasar akrual. Berdasarkan prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku umum di PT Semen Indonesia Logistik, pendapatan penjualan semen dan barang dagang diakui ketika barang diterima oleh pelanggan, sedangkan penjualan jasa diakui ketika jasa telah dinikmati atau diterima oleh pelanggan.

Sebagai bentuk kerja sama, PT Semen Indonesia Logistik memiliki beberapa kontrak kerja sama dengan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan penjualan barang dan jasa. Secara

akuntansi, Ide dasar akrual akan digunakan untuk mencatat dan mengakui transaksi klien. Bergantung pada jenis transaksi, setiap pendapatan yang diterima akan didokumentasikan dan dimasukkan ke akun tertentu.

Berikut diuraikan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT Semen Indonesia Logistik:

1. Penjualan semen dan barang dagang

Penjualan semen dan barang dagang diakui ketika pengendalian barang telah di alihkan yaitu ketika produk dikirim kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan barang dicatat menggunakan dasar metode akrual basis.

2. Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa dari jasa instalasi dan konstruksi industri, jasa tenaga kerja, dan jasa transportasi menghasilkan pendapatan jasa yang diakui selama periode kontrak jika entitas dapat secara wajar mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban kinerja. Jasa pengangkutan, bongkar muat, dan jasa tunda dan pandu menghasilkan pendapatan jasa yang diakui pada periode akuntansi ketika jasa tersebut diberikan, sesuai dengan ketentuan kontrak dan persyaratan penjualan.

Pengukuran Pendapatan PT. Semen Indonesia Logistik

Jumlah tagihan, seperti berita acara (BA) atau faktur, yang dikeluarkan untuk klien atas penjualan produk atau jasa yang diberikan adalah cara PT Semen Indonesia Logistik menghitung jumlah profit atau keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Berita acara (BA) atau faktur ini berfungsi sebagai dasar untuk menghitung apa yang harus dibayar pelanggan perusahaan untuk layanan yang diberikan, yang akan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi selama periode tertentu. PT Semen Indonesia Logistik menghitung pendapatan pelanggan berdasarkan harga yang ditetapkan dalam kontrak kerja sama dengan pelanggan.

PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan PT. Semen Indonesia Logistik

PT. Semen Indonesia Logistik, pendapatannya dicatat dengan menggunakan pencatatan basis akrual untuk penjualan barang dan jasa kepada klien. Ketika menggunakan teknik basis akrual, semua transaksi terjadi tanpa menunggu arus kas masuk untuk dicatat; sebaliknya, transaksi-transaksi tersebut langsung dicatat. Pada saat pelanggan menerima barang yang dikirim atau pada saat pelanggan menggunakan jasa, pendapatan tersebut dicatat. Pengakuan pendapatan PT Semen Indonesia Logistik telah sesuai dengan PSAK No. 72, yang mewajibkan penggunaan basis pencatatan akrual untuk pengakuan pendapatan. PSAK No. 72 bertujuan untuk memberikan kepada para pengguna laporan keuangan informasi yang relevan tentang jenis, jumlah, waktu, dan ketidakpastian tentang bagaimana pendapatan dan keuntungan dari kontrak akan keluar. Berikut ini adalah kriteria perbandingan ketentuan syarat pembayaran yang diterapkan PT Semen Indonesia Logistik kepada pelanggan atau klien setelah barang diserahkan kepada mereka, serta perbandingan dengan PSAK No. 72, yang dijelaskan pada Tabel 4.2. Kriteria tersebut sesuai dengan prinsip realisasi yang menyatakan bahwa pembayaran dilakukan setelah barang atau jasa diserahkan.

Tabel 2 pengakuan pendapatan PT Semen Indoensia Logistik dan PSAK No. 72

PSAK NO.72	PT SEMEN INDONESIA LOGISTIK	KESIMPULAN
Pendapatan (<i>Revenue</i>) dalam PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas dengan mencatat pendapatan menggunakan metode accrual basis	Berdasarkan prinsip akuntansi yang diterapkan oleh PT Semen Indonesia Logistik terhadap pendapatan mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan metode accrual basis	Metode accrual basis berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Penerapan pengakuan pendapatan ini telah sesuai dengan PSAK no.72
Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan: Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan ketika para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing	Kontrak merupakan dasar dalam mengakui pendapatan. Ketika kontrak telah ditandatangani, maka setiap pihak telah menyetujui untuk melaksanakan kewajiban dan memperoleh hak dari perjanjian yang tertulis dalam kontrak	Perusahaan secara jelas dapat mengidentifikasi setiap pendapatan yang diperoleh berdasarkan kontrak perjanjian yang telah disepakati. PSAK No.72 mengisyaratkan bahwa pendapatan diakui dengan tahap pertama yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan: pada awal kontrak, entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan berupa barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan	Setiap pendapatan yang akan diterima atau diidentifikasi dan dibedakan antara produk jasa dan barang. Pendapatan angkutan, instalasi industri dan konstruksi, ketenagakerjaan, tunda dan pandu diakui sebagai pendapatan jasa, sedangkan pendapatan penjualan semen, bahan bangunan, dan bahan tambang akan diidentifikasi sebagai pendapatan barang	PT Semen Indonesia Logistik secara jelas mengidentifikasi dan dapat membedakan setiap pendapatan yang diterima, pernyataan ini sesuai dengan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No.72
Pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (<i>over the time</i>) atau pada titik tertentu (<i>at a point of time</i>)	PT Semen Indonesia Logistik mengakui pendapatan melalui dua tahap yaitu secara progres dan ketika kontrak selesai. Pendapatan diakui ketika pelanggan telah melakukan pembayaran	Kontrak pada PT Semen Indonesia Logistik bersifat <i>over the time</i> . Pengakuan pendapatan mengacu pada prinsip pengakuan berdasarkan prinsip realisasi dimana pendapatan akan diakui sepanjang waktu ketika kewajiban pelaksanaan telah dilakukan

Pengukuran pendapatan PT. Semen Indonesia Logistik

Pengukuran pendapatan di PT. Semen Indonesia Logistik dilakukan sesuai dengan penerimaan kas dari tagihan yang dikeluarkan kepada pelanggan melalui invoice atau BA (Berita Acara), dengan menggunakan nilai wajar sebagai dasar satuan pengukuran. Berdasarkan harga atau tarif yang telah ditetapkan dalam kontrak dengan customer, PT Semen Indonesia Logistik menghitung pendapatan yang diterima. PT Semen Indonesia Logistik dapat memastikan jumlah

pendapatan yang akan diperoleh atau yang akan diterima berdasarkan keputusan penetapan harga atau tarif. Setiap uang yang diterima selama periode berjalan akan dicatat dalam laporan laba rugi dan dibagi ke masing-masing pos pendapatan diklasifikasikan berdasarkan jenis transaksi yang dilakukannya. Untuk membandingkan kriteria pengukuran pendapatan PT Semen Indonesia Logistik dan PSAK No. 72, dapat di lihat Tabel 4.3:

Tabel 3 Pengukuran pendapatan PT Semen Indonesia Logistik dan PSAK No.72

PSAK NO.72	PT SEMEN INDONESIA LOGISTIK	KESIMPULAN
Ketika kewajiban pelaksanaan diselesaikan, entitas mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan	Jumlah yang di akui merupakan jumlah yang telah di sepakati pada awal kontrak. dalam hal ini tarif yang di berikan kepada pelanggan yang merupakan satuan pengukur pendapatan perusahaan	Harga yang di tentukan merupakan imbalan yang di terima perusahaan sesuai dengan kesepatan antara perusahaan dengan pelanggan
Entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Sifat, waktu, dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan mempengaruhi estimasi harga transaksi	Pendapatan di ukur berdasarkan jumlah setoran kas yang di terima pada saat pelanggan melakukan pembayaran yang di hitung sesuai dengan tarif yang telah di sepakati dalam kontrak	Pernyataan ini telah sesuai dengan PSAK No.72 yang menyatakan bahwa pendapatan di ukur berdasarkan harga yang telah di sepakati dalam kontrak
Entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa bersifat dapat dibedakan) dalam jumlah yang menggambarkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan	Setiap pendapatan yang diterima akan dialokasikan sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi. Pada saat pelanggan akan melakukan pelunasan, seluruh pendapatan akan langsung diposting kedalam jurnal sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi	Pernyataan ini selaras dengan PSAK No. 72 yaitu entitas dapat mengalokasikan harga dari setiap kewajiban pelaksanaan yang telah dilaksanakan. setiap pendapatan yang di terima akan di alokasikan ke dalam pos-posnya masing-masing

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia Logistik mencakup hal-hal berikut:

1. Pendapatan diakui oleh PT Semen Indonesia Logistik sesuai dengan prinsip realisasi, yang menyatakan bahwa pendapatan dicatat dengan menggunakan metode pencatatan akrual pada saat produk atau jasa diserahkan kepada pelanggan. Satuan pengukuran nilai wajar yang telah disetujui digunakan untuk menghitung semua pendapatan dan jumlah yang ditagih dalam faktur atau tagihan, yang dihitung sesuai dengan tarif yang ditentukan dalam kontrak.
2. Pendekatan PT Semen Indonesia Logistik dalam pengakuan dan pengukuran *revenue* (pendapatan) sudah sesuai dengan persyaratan PSAK No. 72 yang mengharuskan pengakuan

pendapatan dicatat menggunakan dasar akrual. PT Semen Indonesia Logistik menggunakan lima tahapan pengakuan dan pengukuran yang dijelaskan dalam PSAK No. 72.

Saran

Mempertimbangkan temuan dan kesimpulan diatas, Penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Implementasi akuntansi pendapatan, terutama dalam hal pengakuan maupun pengukuran di PT Semen Indonesia Logistik, disarankan untuk dipertahankan dan diterapkan secara konsisten dalam setiap periode akuntansi. Hal ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan yang tepat dan mencerminkan secara akurat kondisi aktual perusahaan.
2. Harapannya, PT Semen Indonesia Logistik terus meningkatkan proses pencatatan transaksi keuangan, khususnya dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pengambilan keputusan yang tepat dan efektif mengenai keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*

PSAK No. 72 tentang Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan.

Laporan keuangan PT Semen Indonesia Logistik 2023.

Adiguna Siddik, Morasa, J., & Weku, P. (2021). *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No . 72 Pada Swiss Bellhotel Maleosan Manado*. 9(72), 999–1007.

Aghogho, M. M., Kalangi, L., & Kindangen, W. (2021). Evaluasi penerapan PSAK no.72 atas pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Bitung Cemerlang. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1003–1010.

Arvita, R. (2022). *Pengukuran Kinerja : Sebuah Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan*. 3(1), 46–58.

Aufan Maulamin, & Sartono. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.

M Fathun, N., Emma, R., Hesti, U., Ni Putu, D. S., Suci, A., Tati, H., Illia, S. M., Raden, I. A., Rullyana, P. M., Safira, F., Maria, S. R. M., Ahmad, A. S., & Farid, W. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widiana Media Utama.

Maulinda, M. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Kontrak Konstruksi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada CV. Abdi Karya Pratama Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mokoginta, M. K., Indriati, N., Dharmayanti, N., & Nurbani, S. Z. (2019). Extraction and characterization of sodium alginates from *Sargassum polycystum* for manufacturing of tuna (*Thunnus sp.*) meatballs. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 278(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/278/1/012047>

Paryati, R., Sukmawati, G. P., & Artikel, I. (2024). *Tinjauan atas pengakuan pendapatan dan beban pada cv. caraka usaha mandiri*.

Silaban, C. G. (2019). *Analisis Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surakarta Setelah*

Diberlakukannya Sistem E-Pajak.

Tagor, D. (2021). *Pengantar Akuntansi 1*. Bintang Pustaka Madani.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>